

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN NILAI TAMBAH
INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN ENDREKANG PERIODE TAHUN 2006 - 2011**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh
NAIRMAN
NIM. 10700109033

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2013**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Taslim semoga senantiasa tercurah dan terlimpah keharibaan junjungan Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang membawa kita dari alam kejahiliyaan menuju alam kedamaian.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis menyadari bahwa literatur dan data yang disajikan masih minim jumlahnya, karena keterbatasan dana dan waktu. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan koreksi, saran, dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga patut kiranya penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda sattung, Ibunda sanamia, saudara dan sanak keluarga yang telah banyak membantu baik berupa dukungan materil maupun moril, dan doa yang senantiasa menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang dengan wibawanya selalu merespon mahasiswa/mahasiswi dalam berbagai kegiatan positif.
4. Bapak Dr. Amiruddin K., S.Ag., M.Ei dan Dr. Siradjuddin, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.

5. Bapak Drs. Syaharuddin.,M.Si dan Bapak Dr.Awaluddin.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh keikhlasan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh tenaga Dosen khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan dengan ikhlas mengamalkan ilmunya kepada penulis. Dan seluruh staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu setia dalam pelayanan akademik.
7. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2009 yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan momen-momen yang berkesan yang telah kalian berikan. Kitalah yang terbaik.
8. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya secara satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jugalah, penulis memohon doa dan Rahmat-Nya, semoga amal bakti yang telah disumbangkan kepada penulis mendapatkan pahala dan berkah disisi-Nya agar kiranya dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi yang telah membaca isi skripsi ini.

Tak lupa penulis mengucapkan kata maaf yang sebesar-besarnya. Karena menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan, baik dari redaksi kata-kata maupun yang lainnya yang tidak berkenan dihati. Sesungguhnya kebenaran mutlak hanyalah milik Allah SWT dan manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Illahi Rabbi.

Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 15 Desember 2013

Penyusun,

Nairman
NIM. 10700109033

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masala	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Umum Tentang Sektor Pertanian	8
B. Tinjauan Umum Tentang Nilai Tambah Industri	11
C. Tinjauan Umum Tentang Pertumbuhan Ekonomi.....	12
D. Hubungan Sektor Pertanian Dengan Pertumbuhan Ekonomi ...	22
E. Peranan Nilai Tambah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	25
F. Penelitian Terdahulu.....	26
G. Kerangka pikir	29
H. Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Jenis Dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil.....	33
B. Pembahasan Penelitian	53

BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang	
Tahun 2010	35
Tabel 4.2 Perkembangan PDRB (harga berlaku) kabupaten enrekang.....	42
Tabel 4.3 Jumlah perusahaan/usaha industri kecil dan rumah tangga	43
Tabel 4.4 Perkembangan PDRB (harga berlaku) Kabupaten Enrekang	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas.....	47
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi linear berganda	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar kerangka pikir.....	29
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Enrekang	33
Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas.....	46
Gambar 4.3 Grafik Uji Heteroskedastisitas	48

ABSTRAK

Nama : Nairman
Nim : 10700109033
Judul Skripsi : **Pengaruh Sektor Pertanian Dan Nilai Tambah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang Periode 2006 – 2011**

Nilai yang tercantum dalam sektor pertanian, nilai tambah industri dan pertumbuhan ekonomi tersebut mencerminkan taraf hidup dan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat, Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Enrekang.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data time series yang dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda (multiple regression).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan. Pengaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang Secara Simultan hasil penelitian menunjukan nilai Signifikan F sebesar 0,340 atau lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga secara simultan atau bersama - sama variabel sektor pertanian dan nilai tambah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Enrekang periode tahun 2006-2011. engaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang Secara Parsial diperoleh sektor pertanian dengan tingkat signifikansi $0,176 > 5\%$, hal ini menunjukan bahwa secara parsial sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang periode tahun 2006-2011, dan nilai tambah industri dengan tingkat signifikansi $0,780 > 5\%$ hal ini menunjukan bahwa secara parsial nilai tambah industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang periode tahun 2006-2011. pada penelitian ini Diharapkan setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tetap memperhatikan faktor keseimbangan dan pemerataan pembangunan di berbagai sektor perekonomian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan *economic growth*. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang

¹ Junawi hartasi Saragih. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Studi komparatif: kabupaten Tanapuli Selatan dan kabupaten langkat)*. Skripsi ekonomi pembangunan. 2009.

sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.²

Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB).³

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu wujud keberhasilan pembangunan suatu negara. Berhasil tidaknya program pembangunan suatu periode pemerintahan juga terutama sering kali dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai pemerintah dalam periode tersebut.⁴

Peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting terutama bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini dapat dimaklumi karena seperti negara berkembang lainnya, Indonesia mengalami masalah kemiskinan dan kekurangan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahunnya. Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, diharapkan

² Yunan. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan. 2009.

³ Yunan. 2009 h.7

⁴ Yunan. 2009 h.7

akan lebih mudah bagi Indonesia untuk menyediakan kesempatan kerja yang lebih banyak sehingga kesejahteraan masyarakat dapat lebih meningkat.⁵

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Namun masalah Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari penambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi mutlak untuk ditingkatkan karena dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi memberikan arti bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat Demikian pula yang dilakukan oleh Pemerintah yang selalu berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya.⁶

⁵ Dyah Hapsari Amalina S. *Pengaruh keterkaitan antar sektor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah*. 2008.

⁶ Teguh Ariefiantoro dan Wyati Saddewisasi. *faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota semarang*. 2011

Adapun Hadist yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi ialah sebagai berikut

رقم الحديث: 457

حديث مرفوع) حَدِيثُ : " مَنْ اسْتَوَى يَوْمَاهُ فَهُوَ مَعْبُودٌ ، وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ
مَلْعُونٌ " ، لَا يُعْرَفُ إِلَّا فِي مَنْامٍ لِعَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَادٍ ، قَالَ : أَوْصَانِي بِهِ فِي الرُّؤْيَا بَزِيَادَةٍ فِي
آخِرِهِ ، رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya:

*“Barangsiapa yang dua harinya (hari ini dan kemarin) sama maka ia telah merugi, barangsiapa yang harinya lebih jelek dari hari sebelumnya maka ia tergolong orang-orang yang terlaknat”.*⁷

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengelolah lahan

⁷ Barang siapa yang Allah kehendaki menjadi orang baik maka Allah akan mengaruniainya faham Agama (HR. Bukhori)

pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian.⁸

Analisis mengenai pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam teori makroekonomi. Analisis itu pada dasarnya memperhatikan tentang kegiatan ekonomi negara dalam jangka panjang. Dalam membicarakan mengenai pertumbuhan ekonomi dua hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan Teori – teori yang menerangkan faktor penting yang menentukan pertumbuhan Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduknya, dengan demikian sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.⁹

Masalah Pembangunan pertanian dewasa ini tidak lagi berfokus meningkatkan produksi, tetapi bagaimana sebuah komoditi mampu diolah sehingga diperoleh nilai tambah (*value added*) dari proses pengolahan tersebut. Suryana (2005: 6) mengungkapkan nilai tambah yang diperoleh dari pengembangan produk olahan (hilir) jauh lebih tinggi dari produk primer, maka pendekatan pembangunan pertanian ke depan diarahkan pada pengembangan produk (*product development*), dan tidak lagi difokuskan pada pengembangan komoditas. Pengembangan nilai tambah produk dilakukan melalui pengembangan industri yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik

⁸Dimas Gadang Tattaqun Sukanto. *Analisis peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Jawa Tengah* (pendekatan analisis input output). 2011.

⁹ M. Yamin. *Analisis pengaruh pembanguana sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan dan peningkatan lapangan kerja di Provinsi Sumatera Selatan*.

produk antara (*intermediate product*), produk semi akhir (*semi finished product*) dan yang utama produk akhir (*final product*) yang berdaya saing.

Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan industri terus ditingkatkan dan di arahkan agar sektor industri menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur yang makin kukuh dengan pola produksi yang berkembang. Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah peran serta investasi mempunyai cakupan yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyokong pembangunan dan pertumbuhan nasional melalui pos penerimaan negara sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.¹⁰

Berangkat dari pemaparan tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rancangan judul **“Pengaruh Sektor Pertanian dan Nilai Tambah Industri Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Enrekang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mencoba merumuskan suatu permasalahan pokok yaitu:

1. Bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang ?

¹⁰ Muhammad Hidayat, Lapeti Sari, dan Nobel Aqualdo. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota pekanbaru.*

2. Bagaimana pengaruh nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu bentuk target yang ingin dicapai. Dengan demikian setiap usaha manusia tidak terlepas dari tujuan tertentu yang dijadikan sebagai standar dari apa yang ingin dicapainya.

1. Untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten enrekang ?
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tambah industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Enrekang ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan Ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi.
2. Sebagai bahan studi, perbandingan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah maupun pengambil kebijakan daerah kabupaten, dalam usaha untuk memaksimalkan fakto-faktor andalan pertumbuhan ekonomi daerah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Sektor Pertanian

Menurut Mubyarto (1995) fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Bentuk persamaan sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai :

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Sukirno, Sadono (1994), menyatakan bahwa fungsi produksi adalah kaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut *output*. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus :

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Keterangan :

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam, dan

T = tingkat teknologi yang digunakan

Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting, yaitu: output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama (lima tahun) mengalami kenaikan output perkapita.¹

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau pra kondisi yang untuk tiap daerah berbeda-beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. Menurut A. T Mosher ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian (Mubyarto, 1995).² Apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka terhentilah pembangunan pertanian, syarat tersebut adalah :

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani.
2. Teknologi yang senantiasa selalu berkembang.
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal.
4. Adanya perangsang produksi bagi peetani.
5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

Menurut Todaro, Michael (2006) ada tiga pokok dalam evolusi produksi pembangunan pertanian sebagai berikut :

¹ Boediono. *Teori ekonomi makro*. 1999

² Dimas Gadang Tattaqun Sukant. *Analisis peranan sektor pertanian terhadap perekonomian jawa tengah (pendekatan analisis input-output)*. 2011.

1. Pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah.
2. Produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial atau pasar, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah
3. Pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula.
4. disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula.

Tableu Economique merupakan sebuah buku hasil tulisan dari seorang dokter yang bernama Francis Quesnay, dalam buku tersebut dia menggambarkan bahwa suatu perekonomian suatu negara seperti layaknya kehidupan biologis tubuh manusia. Antara satu bagian dengan bagian yang lain saling memiliki hubungan. Quesnay membagi masyarakat ke dalam empat golongan³ yaitu :

- a. Kelas masyarakat produktif, yaitu yang aktif mengolah tanah seperti pertanian dan pertambangan
- b. Kelas tuan tanah
- c. Kelas yang tidak produktif atau steril, terdiri dari saudagar dan pengrajin
- d. Kelas masyarakat buruh/labor yang menerima gaji dari tenaganya.

Teori kesetimbangan umum merupakan cabang dari teori ekonomi. Hal ini berusaha untuk menjelaskan perilaku penawaran, permintaan dan harga dalam ekonomi secara keseluruhan atau banyak dengan beberapa pasar, dengan berusaha untuk membuktikan bahwa keseimbangan harga barang ada dan bahwa semua

³Deliarnov. *Perkembangan pemikiran ekonomi*. 2005.

harga pada kesetimbangan, maka ekuilibrium *umum*, berbeda dengan ekuilibrium *parsial*.

Ekonomi pertanian merupakan suatu aplikasi ilmu ekonomi dengan bidang pertanian, dimana ilmu ini digunakan untuk memecahkan permasalahan permasalahan pertanian. Ekonomi pertanian pertama kali diperkenalkan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *Wealth of Nations*. Ilmu ekonomi pertanian didefinisikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian baik mikro maupun makro. Cramer and Jensen (1994), mengemukakan bahwa ekonomi pertanian adalah pengaplikasian ilmu sosial yang menghadapi bagaimana manusia memilih untuk menggunakan teknik ekonomi dengan kondisi sumberdaya yang semakin terbatas dan langka seperti lahan, tenaga kerja, kapital, dan manajemen untuk memproduksi makanan dan serat hingga untuk memproduksinya kepada masyarakat.⁴

B. Tinjauan Umum Nilai tambah industri

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum diolah, dengan setelah diolah per satuannya. Nilai tambah diketahui dengan melihat selisi antara nilai output dengan nilai input suatu industri. Nilai output atau biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biayavariabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan suatu industri secara rutin setiap periode tertentu dan jumlah yang tetap.

⁴Mubyarto. *Pengantar ekonomi pertanian*. 1982.

Sedangkan biaya variabel meliputi biaya bahan baku utama, bahan penolong, upah tenaga kerja, biaya bahan bakar, dan biaya pemasaran. Sedangkan yang nilai input suatu industri (penerimaan) merupakan hasil kali antara produk barang dengan jumlah barang yang diproduksi.⁵

Salah satu sektor penting dalam pembangunan di bidang ekonomi adalah sektor Industri. Peranan sektor Industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor Industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan.

Keunggulan-keunggulan sektor Industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (value added) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

Menurut Teori Ekonomi Pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri terhadap Pembangunan Ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika Suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong negara maju.⁶

C. Tinjauan Umum Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang

⁵ Junawi Hartati Saragih. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (studi komparatif) kabupaten Tapanuli Selatan dan kabupaten Langkat*. 2009.

⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro*, 2001.

sebagai masala makroekonmi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.⁷

Keyakinan tentang adanya efek menets kebawah (trickle-down effect) dalam proses pembangunan telah menjadi pijakan bagi sejumlah pengambil kebijakan dalam pembangunannya. Dengan keyakinan tersebut maka strategi pembangunan akan terfokus pada bagaimana mencapai suatu laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam periode yang singkat. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dai perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara.

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, akumulasi modal dan teknologi, sedangkan faktor non ekonomi berupa faktor sosial, politik dan budaya. Adanya goncangan pada salah satu faktor tersebut dapat mempengaruhi perekonomian di suatu negara.⁸

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan disuatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukan oleh perubahan output nasional. adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Pertumbuhan merupakan suatu proses di mana Produk Domestik Bruto (PDB) riil meningkat secara terus-menerus melalui kenaikan produktivitas per

⁷ Sadono sukirno. *Teori pengantar makroekonomi*. 2004.

⁸ Nani Saidah. *Faktor-faktor yang mempengaruhi dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*. 2006.

kapita. Peningkatan ini dilihat dalam bentuk kenaikan produksi riil per kapita dan taraf hidup yang ditempuh melalui penyediaan dan penyerahan berbagai sumber produksi.

pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan jangka panjang dalam menyediakan barang-barang ekonomi yang semakin banyak jenisnya di suatu negara. Peningkatan kemampuan tersebut disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis suatu bangsa.⁹

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai pertambahan output (pendapatan nasional) yang berasal dari pertambahan tingkat penduduk dan tabungan masyarakat, sedangkan menurut Harrod-Domar berasal dari tingkat tabungan dan modal. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan dalam negeri. Terdapat dua sumber modal, diantaranya bersumber dari dalam negeri dan luar negeri. Salah satu cara untuk menghimpun modal dari dalam negeri adalah dengan mengurangi tingkat konsumsi atau meningkatkan pendapatan. Sedangkan modal yang bersumber dari luar negeri berupa hibah, penanaman modal asing (PMA) dan pinjaman. Peningkatan laju pertumbuhan modal yang cepat dapat mengurangi kebutuhan terhadap modal asing dan meningkatkan pendapatan nasional.¹⁰

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi berupa sumber daya manusia, sumber

⁹ Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi XVI. Jakarta : Binarupa Aksara. 1992.

¹⁰ Putong. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1996.

daya alam, akumulasi modal dan teknologi, sedangkan faktor non ekonomi berupa faktor sosial, politik dan budaya. Adanya guncangan pada salah satu faktor tersebut dapat mempengaruhi perekonomian di suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting, yaitu: output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama (lima tahun) mengalami kenaikan output perkapita.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai dimasa sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya.¹¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, harus diperbandingkan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan

¹¹ Boediono. *Ekonomi Moneter*. 1999.

harga konstan. Jadi perubahan nilai pendapatan nasional hanya semata-mata disebabkan oleh perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Pertumbuhan baru tercapai apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya.¹²

Pertumbuhan ekonomi sangat diharapkan karena akan membuat masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa dalam jumlah yang besar dan juga penyediaan barang dan jasa sosial, sehingga hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan tiga hal yaitu proses, output per kapita dalam jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (*self Generating*). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi serta bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan. Terdapat banyak teori pertumbuhan ekonomi tetapi tidak satu teori pun yang komprehensif yang dapat menjadi

¹² Dimas Gadang T.S. *Analisis Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah*(pendekatan analisis input-output). 2010.

standar yang baku, karena masing-masing teori memiliki kekhasan sendiri-sendiri sesuai dengan latar belakang teori tersebut.¹³

Pemerintah membutuhkan anggaran untuk menyelenggarakan fungsinya dengan baik dan mekanisme penyelenggaraannya anggaran tersebut dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mencerminkan besaran, pertumbuhan, maupun struktur dari anggaran pemerintah yang dianut oleh suatu negara.

Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu:

1. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja ditahun-tahun mendatang.
3. Kemajuan teknologi.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pembangunan bertujuan menentukan usaha pembangunan yang berkelanjutan dengan tidak menghabiskan sumber daya alam. Teori dan model pertumbuhan yang dihasilkan dijadikan panduan konsep pembangunan, diman hal ini dibahas dalam teori pertumbuhan dan pembanguna dan berusaha menganalisa secara kritisal dengan melihat kesesuaiannya dalam konteks negara. Walaupun tidak semua teori atau model dapat digunakan, namun berbagai pendapat mengenai peranan faktor pengeluaran termasuk buruh, tanah, modal dan

¹³Wiloejo wirjo wijono. *Mengungkap sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir*.

pengusaha dapat menjelaskan penyebab tidak terlaksanannya membangun dalam sebuah negara. Pada tahap awal, pendapatan per kapita menjadi alat ukur utama bagi pembangunan. Namun sesuai dengan perubahan waktu, aspek pembangunan manusia dan bangunan sumber daya alam semakin ditekankan. Pembangunan sumber daya alam melihat kepada aspek manfaat kepada generasi akan datang melalui kebijakan masa kini. Oleh karena itu konsep pembangunan dan pertumbuhan tidak ditafsirkan dari perspektif ekonomi semata-mata, namun meliputi berbagai disiplin seperti pendidikan, perindustrian dan kebijakan.¹⁴

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi, karena penduduk bertambah terus dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau produk domestik bruto (PDB) setiap tahun. Jadi dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga menambah pendapatan nasional.¹⁵

Pembangunan ekonomi sebuah negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata. Kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat tercipta melalui bekerjanya pasar secara efisien. Mekanisme pasar akan bekerja secara efisien apabila tersedia tata aturan dan hukum-hukum pasar yang dilaksanakan dengan baik. Ketersediaan tata aturan dan hukum tersebut

¹⁴Nor aini haji idris & Ab. Razab Dan. *Teori perkembangan dan pembangunan ekonomi*. 2004.

¹⁵Tulus, Tambunan. *Perekonomian Indonesia: Teori dan temuan empiris*. 2001.

menunjang peran para pembuat undang-undang (Parlemen) dan pelaksana undang-undang (pemerintah). Selain itu, pemerintah termasuk bank sentral menyusun kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan perkembangan untuk lebih cepat merealisasikan tujuan-tujuan yang diinginkan dalam koridor undang-undang/peraturan yang sudah dijalankan. Atas dasar itu, pemerintah melalui kebijakan makroekonomi, investasi, perdagangan, pelaksanaan hukum serta perundang-undangan mempunyai peran penting dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi bekerjanya pasar secara optimal. Demikian pula halnya bank sentral yang menetapkan kebijakan moneter, sebagai salah satu elemen kebijakan makroekonomi mempunyai peran penting dalam penciptaan kondisi bagi bekerjanya mekanisme pasar yang efisien.¹⁶

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga abad 20. Para ekonomi klasik tersebut antara lain Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis.¹⁷

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan modern. Harrod Domar merupakan perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi teori makro jangka panjang. Menurut

¹⁶Baharuddin Abdullah. *Strategi kebijakan moneter bagi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan*. 2003.

¹⁷Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti. *Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya*. 2008.

kedua teori ini, pengeluaran investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat (AD) tetapi juga terhadap penawaran agregat (AS) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi.

Simon Kuznets dalam Sukirno, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan (Sukirno, 1995).¹⁸

Salah satu teori perubahan struktur perekonomian yang dikembangkan oleh Chenery dan Taylor (1975) dalam Sukirno, memperlihatkan corak perubahan struktur ekonomi menggunakan data diberbagai negara dalam kurun waktu tertentu. Dalam analisisnya yang terpenting adalah bahwa dalam proses pertumbuhan struktur perekonomian ada hubungan antara besarnya pendapatan perkapita dengan persentase sumbangan berbagai sektor ekonomi pada produksi nasional. Dengan demikian, analisis tersebut dapat digunakan untuk membuat ramalan mengenai peranan berbagai sektor pada berbagai tingkat pembangunan ekonomi, dan selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan sumber-sumber daya ke berbagai sektor ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah

¹⁸ Lili Masli. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional antar kabupaten/kota di propinsi Jawa Barat*.

pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Jika ingin mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi kita harus membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun.¹⁹

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (economic stability) melalui retribusi pendapatan (income redistribution) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.²⁰

¹⁹ Bambang Prishardoyo. 2008. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005.

²⁰ Muhammad Hidayat, Lapeti sari, dan Nobel Aqualdo. 2011. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota pekanbaru*.

Berkembangnya pembangunan suatu negara sangat relevan dengan dana yang digunakan, sehingga perlu diketahui sumber-sumber pembiayaan pembangunan di Indonesia. Sumber-sumber pembiayaan pembangunan Indonesia dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga adanya kebijakan fiskal pemerintah dalam mempengaruhi tingkat pendapatan khususnya GNP (gross national product) agar tidak terjadi disparitas ekonomi akibat adanya inflasi, pengangguran dan efisit neraca pembayaran.²¹

D. Hubungan Sektor Pertanian Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Analisis Kuznets (1964) menjelaskan bahwa pertanian di negara berkembang dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu:

1. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasok makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri nonmanufaktur (misalnya industri makanan dan minuman) dan perdagangan. Kuznets menyebut ini sebagai kontribusi produk.
2. Di negara-negara agraris seperti Indonesia, pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-

²¹Febriani, SE, M.Si. *Pengaruh tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera barat*

produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya. Kuznets menyebutnya kontribusi pasar.

3. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor lainnya. Bahwa dalam proses pembangunan ekonomi terjadi transfer surplus tenaga kerja (L) dari pertanian (pedesaan) ke industri dan sektor-sektor perkotaan lainnya. Kuznets menyebutnya kontribusi faktor-faktor produksi.
4. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor (substitusi impor).

Kuznets menyebutnya kontribusi devisa. Menurut Jhingan (2004), sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal :

1. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
2. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
3. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus menerus.
4. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
5. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Pembangunan sektor pertanian menjadi semakin penting melihat keterkaitannya terhadap pembangunan pedesaan dimana mayoritas masyarakat

petani tinggal. Sehubungan dengan keterkaitan tersebut, Todaro dan Smith (2004) mengemukakan bahwa pada skala yang lebih luas pembangunan sektor pertanian dan daerah pedesaan kini diyakini sebagai intisari pembangunan nasional secara keseluruhan oleh banyak pihak.

Kenaikan daya beli daerah pedesaan, sebagai akibat kenaikan surplus pertanian, merupakan perangsang kuat terhadap perkembangan industri (Jhingan, 2004). Dengan kata lain meluasnya *output* dan peningkatan produktivitas pertanian akan meningkatkan permintaan terhadap barang manufaktur yang pada akhirnya akan memperluas sektor industri. Jika kondisi ini dapat terwujud maka sektor jasa pun akan meningkat untuk melayani kebutuhan sektor pertanian dan sektor industri. Hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perekonomian karena PDB membutuhkan peranan sektor-sektor tersebut.

Tanpa suatu peningkatan *output* atau produktivitas di sektor pertanian, sektor industri tidak dapat meningkatkan *ouputnya* (atau pertumbuhan yang tinggi akan sulit tercapai). Oleh karena itu, sektor pertanian memainkan peranan penting dalam pembangunan sektor industri di suatu daerah (Tambunan, 2003). Sebaliknya, lewat keterkaitan produksi, industri manufaktur bisa memainkan suatu peran penting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan sektor pertanian sebagai keunggulan komparatifnya (Tambunan, 2003). Pemikiran ini mengemukakan bahwa terdapat keterkaitan sektor pertanian dan sektor industri sebagaimana telah banyak diuraikan oleh berbagai teori yang menjelaskan bagaimana keterkaitan sektor-sektor tersebut mempengaruhi perekonomian suatu

negara. Lemahnya keterkaitan kegiatan ekonomi baik secara sektoral maupun spasial, tercermin dari kurangnya keterkaitan antara sektor pertanian (primer) dengan sektor industri (pengolahan) dan jasa penunjang, serta keterkaitan pembangunan antara kawasan pedesaan dan kawasan perkotaan (Supriyati dan Suryani, 2006). Perekonomian yang memiliki keterkaitan produk antar industri yang tinggi dan berimbang akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula (Suryana *et al*, 1998).²²

E. Peranan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dengan regresi berdanda yang dilakukan oleh Amiruddin AT (2005), tentang pembentukan nilai tambah industri di kota batam, menunjukkan bahwa pengaruh pembentukan nilai tambah indistri terhadap pertumbuhan ekonomi ternyata signifikan. Hasil yang signifikan ini mnunjukkan bahwa peranan nilai tambah industri dalam mendukung pertumbuhan ekonomi disuatu daerah adalah penting.

Pembangunan industri di daerah merupakan bagian dari segi pembangunan industri secara nasional, dimana keberhasilan dari pembangunan industri di daerah merupakan salah satu kunci poko suksesnya pelaksanaan pembangunan industri nasional. Sektor industri harus dikembangkan karena merupakan sektor yang potensial dalam membantu suksesnya pelaksanaan pembangunan, diman sektor ini dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.

²² Dyah Hapsari Amalina S. *Pengaruh Keterkaitan Antar Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. (Institut Pertanian Bogor 2008).

Sektor industri yang maju tentunya akan menghasilkan nilai tambah industri yang semakin meningkat pula. Peningkatan nilai tambah industri ini pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan industri ini diarahkan kepada usaha yang berorientasi ekspor sekaligus dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan menyerap tenaga kerja yang ada.

Adanya sasaran yang hendak dicapai dalam program pembangunan nasional yaitu menempatkan sektor industri sebagai penyedia lapangan kerja merupakan titik tolak dalam mengupayakan manusia Indonesia menjadi kekuatan utama dalam pembangunan. Untuk dapat menampung penyediaan tenaga kerja, yang demikian secara produktif maka dibutuhkan pertumbuhan di sektor industri dimana penyerapan tenaga kerja ini akan dapat mengurangi pengangguran dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini maka dilakukan riviw terhadap penelitian terdahulu:

1. Sari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Struktur, Perilaku, Kinerja Industri Pengolahan Susu di Indonesia, menyimpulkan bahwa bentuk struktur pasar industri susu di Indonesia adalah oligopoli ketat dengan rata-rata ratio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR₄) sebesar 72.68 persen, hambatan masuk pasar dengan melihat nilai MES sebesar 29.05 persen yang tergolong cukup tinggi. Perilaku industri

pengolahan susu ini dapat dilihat dari strategi penerapan harga, strategi produk, dan promosi. Kinerja industri ini tergolong rendah dengan nilai PCM sebesar 25.10 persen, *growth* sebesar 37.62 persen, dan x-eff sebesar 20.32 persen. Hasil kinerja yang masih rendah ini disimpulkan terjadi karena dalam proses produksi terjadi peningkatan biaya dan industri belum mampu menekan biaya produksi dengan baik.

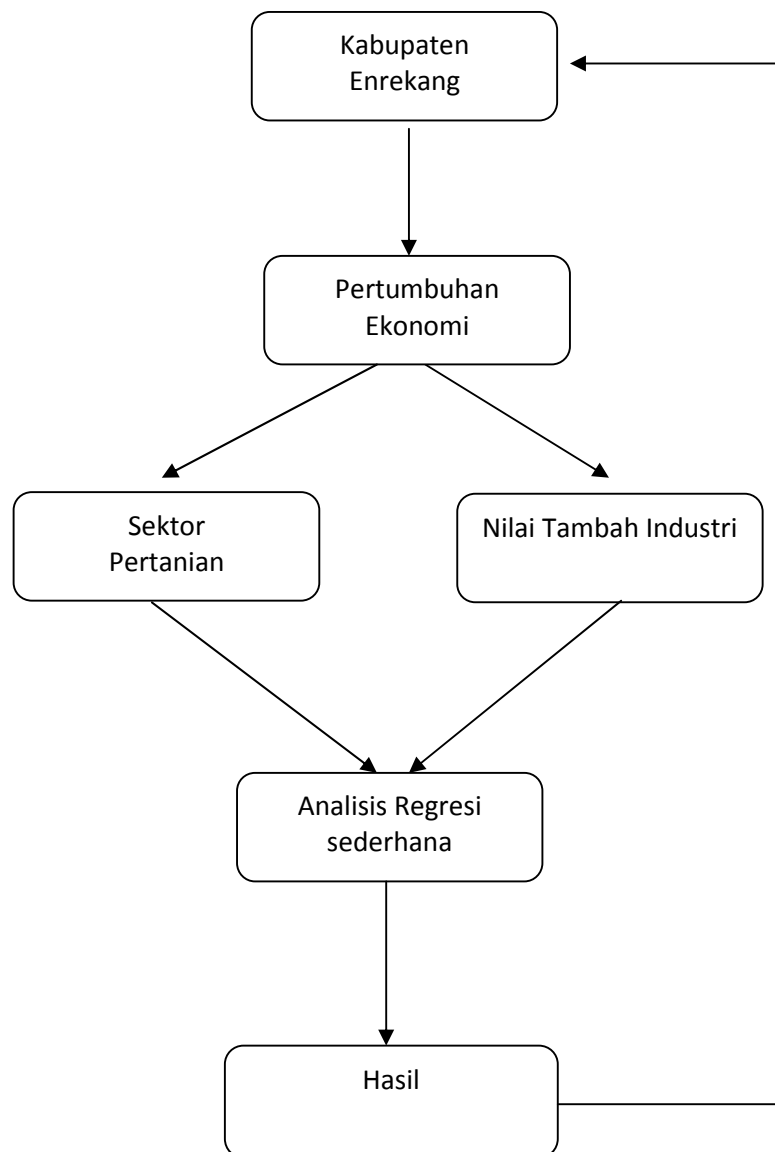
2. Rahmanu (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Daya Saing Industri Pengolahan dan Hasil Olahan Kakao Indonesia menyimpulkan bahwa kakao olahan Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif pada tahun 1988 hingga tahun 1995 dengan nilai RCA dibawah satu dan memiliki keunggulan komparatif pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2006 dengan nilai RCA diatas satu. Hal ini dikarenakan pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1995 nilai ekspor hasil olahan kakao masih relatif sedikit dan mulai meningkat pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2006 seiring dengan meningkatnya permintaan hasil olahan kakao dunia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi industri makanan dan minuman dunia.
3. Nelly Nur Laili (2007), dalam penelitiannya “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi DIY tahun 1990-2004”. Variabel bebas yang digunakan adalah PMDN, nilai ekspor, pariwisata, jumlah perusahaan disektor industri. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel PMDN, nilai ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY. Sedangkan variabel

pariwisata dan jumlah perusahaan disektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY.

4. Sofwin Hardiati (2002), dalam penelitiannya tentang pertumbuhan ekonomi di Prop. Jateng dengan menggunakan data runtut waktu Prop. Jateng selama tahun 1980-2001 menyebutkan bahwa output suatu daerah (PDRB) merupakan fungsi dari investasi swasta baik asing (PMA) maupun dalam negeri (PMDN), pengeluaran pembangunan pemerintah, jumlah tenaga kerja dan sarana angkutan umum. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi swasta baik PMDN dan PMA, pengeluaran pembangunan pemerintah, angkatan kerja dan sarana angkutan umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.²³

²³ Teguh Ariefiantoro dan Wyati Saddewisasi. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota semarang.*

G. Kerangka Pikir



H. Hipotesis

Mengacu pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan Hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Diduga sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H_2 : Diduga nilai tambah industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif-kuantitatif, yaitu mendeskripsi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu mengenai hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian menduga faktor sebagai penyebab melalui pendekatan kuantitatif guna memahami dan mendeskripsikan realitas rasional sebagai realitas subjektif melalui teknik analisis kuantitatif, khususnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang Periode 2006-2011 yang akan diuji secara empiris. Namun penelitian ini juga akan menganalisa tentang keterkaitan atau korelasi antara kedua variabel.

Agar penelitian ini lebih spesifik dalam cakupannya, maka penelitian ini menggunakan sistem rentang waktu (*Time series*), dimana data yang dikumpulkan dihitung berdasarkan data Enam tahun terakhir.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Enrekang sebagai objek penelitian dengan menetapkan data pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian dan nilai tambah industri yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Enrekang.

Waktu penelitian dimulai sejak 18 Juli 2013 sampai 18 Agustus 2013.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data yang menyangkut tentang pertumbuhan Ekonomi, sektor pertanian dan Nilai tambah industri yang diperoleh dari data BPS dari tahun 2006 sampai 2011

2. Sumber data

Data sekunder, adalah data yang mendukung data primer yaitu segala bentuk data yang diperoleh melalui kepustakaan (library research) baik berupa majalah, jurnal, artikel maupun dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi. Teknik Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen, atau bukti tertulis berupa laporan data, khususnya data mengenai pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian dan nilai tambah industri enam tahun terakhir. Perlu ditegaskan bahwa data yang dimaksud merupakan data yang bersifat nasional yang di ambil dari web site mengenai publikasi data pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian dan nilai tambah industri di BPS.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan model persamaan:

$$Y = +\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana,

Y = Pertumbuhan Ekonomi

= Konstanta

= Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X_1 = Sektor Pertanian

X_2 = Nilai Tambah Industri

μ = *Term of error*

Sebelum analisis regresi digunakan, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji linearitas dan uji keberartian untuk selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 17.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisis Deskriptif

a. Gambaran Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Enrekang



1. Keadaan Geografis

Kabupaten Enrekang secara geografis terletak antara 3 14'36"- 3 50'00"

Lintang Selatan dan antara 109 40'53" - 120 6'33" Bujur Timur. Letak geografis

Kabupaten Enrekang berada di jantung jasiarah Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Toraja
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

2. Luas Wilayah

Secara keseluruhan Kabupaten Enrekang memiliki Wilayah seluas 1.786,01 km². Jika dibandingkan luas wilayah Sulawesi Selatan, maka luas wilayah Kabupaten Enrekang sebesar 2,83 %.

Kabupaten Enrekang terbagi menjadi 12 kecamatan dan secara keseluruhan terbagi lagi dalam satuan wilayah yang kecil yaitu terdiri atas 129 wilayah desa/kelurahan.

Tabel 4.1**Luas daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2010**

No.	Nama Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase Terhadap Luas Enrekang (%)
1.	Maiwa	392,87	22,00
2.	Bungin	236,84	13,26
3.	Enrekang	291,19	16,30
4.	Cendana	91,01	5,10
5.	Baraka	159,15	8,91
6.	Buntu Batu	126,65	7,09
7.	Anggeraja	125,34	7,02
8.	Malua	40,36	2,26
9.	Alla	34,66	1,94
10.	Curio	178,51	9,99
11.	Masalle	68,35	3,83
12.	Baroko	41,08	2,30
Kabupaten Enrekang		1,786,01	100

Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2010,

BPS Enrekang

Berdasarkan tabel 3.1, terlihat bahwa kecamatan Maiwa memiliki daerah terluas yakni sebesar 392,87 km² (22%) sedangkan yang terkecil; adalah kecamatan Alla sebesar 34,88 km² (1,94%).

3. Topografi

Topografi Wilayah Kabupaten Enrekang pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 - 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus - Oktober.

Selama setengah dasawarsa terakhir telah terjadi perubahan wilayah administrasi pemerintahan baik pada tingkat kecamatan maupun level desa/kelurahan. Pada Tahun 1995 di Kabupaten Enrekang hanya terdapat 54 desa/kelurahan yang tersebar pada 5 kecamatan. Dengan adanya perubahan situasi dan kondisi wilayah, maka pemekaran desa/kelurahan sudah menjadi keharusan. Maka pada tahun 1997, jumlah desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Enrekang telah bertambah dari 78 desa/kelurahan kondisi tahun 1996, menjadi 108 desa/kelurahan. Demikian halnya pada tingkat kecamatan, yang semula hanya 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Pada pertengahan tahun 2003 terjadi pemekaran sehingga bertambah lagi sebanyak 3 desa menjadi 111 desa/kelurahan. Kemudian pada akhir tahun 2006 terjadi pemekaran desa dan kecamatan menjadi 11

kecamatan dan 112 desa/kelurahan. Terakhir pada tahun 2008 mekar kembali menjadi 12 kecamatan dan 129 desa/kelurahan. Dari 12 Kecamatan tersebut, kecamatan terluas adalah Kecamatan Maiwa yaitu 392,87 km² atau 22 persen dari luas Kabupaten Enrekang, sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Alla yaitu 34,66 km² atau 1,94 persen dari luas Kabupaten Enrekang.

Pegunungan Latimojong yang memanjang dari arah utara ke Selatan rata-rata ketinggian sekitar 3000 meter di atas permukaan laut, memagari kabupaten enrekang di sebelah timur sedang di sebelah barat membentang sungai Saddang yang berada dalam wilayah Kabupaten Pinrang dengan aliran pengairan sampai Kabupaten Sidrap.

Ditinjau dari kerangka pengembangan wilayah maupun secara geografis Kabupaten Enrekang juga dapat dibagi kedalam dua kawasan yaitu Kawasan Barat Enrekang (KBE) dan Kawasan Timur Enrekang (KTE). KBE meliputi Kecamatan Alla, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Enrekang dan Kecamatan Cendana, sedangkan KTE meliputi Kecamatan Curio, Kecamatan Malua, Kecamatan Baraka, Kecamatan Bungin dan Kecamatan Maiwa. Luas KBE kurang lebih 659,03 Km² atau 36,90% dari Luas Kabupaten Enrekang sedangkan luas KTE kurang lebih 1.126,98 Km² atau 63,10% dari, Luas wilayah Kabupaten Enrekang.

Dilihat dari aktifitas perekonomian, tampak ada perbedaan signifikan antara kedua wilayah tersebut. Pada umumnya aktifitas perdagangan dan industri berada

pada wilayah KBE. Selain itu industri jasa seperti transportasi, telekomunikasi, hotel, restoran, perbankan, perdagangan industri pengolahan hasil pertanian berpotensi dikembangkan di wilayah tersebut. Sedangkan KTE yang selama ini dianggap relatif tertinggal bila dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, sangat memadai dari segi potensi SDA, sehingga amat potensial untuk pengembangan pertanian dalam arti yang luas yaitu pertanian tanaman pangan/ hortikultura, perkebunan dan pengembangan hutan rakyat.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikemukakan peluang-peluang yang mungkin dapat dimanfaatkan diantaranya adalah :

Pemekaran dari lima kecamatan menjadi sembilan kecamatan di Kabupaten Enrekang menyebabkan akses penduduk terhadap pelayanan pemerintahan lebih mudah dicapai. Kondisi ini dipermudah oleh semakin dekatnya pusat pemerintahan kecamatan dari desa-desa bawahannya. Selain itu jumlah penduduk beserta aktifitasnya yang akan ditangani . setiap wilayah kecamatan semakin berkurang. Pemekaran ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan roda pemerintahan sehingga akan memberikan efek positif terhadap akselerasi pembangunan di setiap wilayah.

Kawasan Timur Enrekang yang memiliki wilayah yang luas dengan berbagai potensinya memberi peluang untuk pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura serta tanaman perkebunan dan kehutanan. Adanya keterbatasan akses KTE terhadap Kawasan Barat Enrekang mengindikasikan

perlunya kebijakan atau langkah langkah strategis yang memungkinkan kedua wilayah tersebut dapat bersinergi untuk menuju pencapaian visi dan misi daerah.

Keberagaman kondisi geografis pada setiap wilayah menyebabkan adanya variasi komoditas unggulan yang memberi peluang untuk dikembangkan pada setiap wilayah.

4. Kondisi Ekonomi

Potensi Unggulan Daerah

1. Potensi Sektor Pertanian dan Perkebunan.

Potensi pertanian dan perkebunan masih sangat mendominasi perkembangan pembangunan ekonomi Kabupaten Enrekang dengan kontribusi utama sub sektor tanaman pangan seperti padi, sayur mayur dan buah-buahan, serta sektor perkebunan seperti kopi, dan kakao.

2. Potensi Pertambangan dan Energi.

Sesuai dengan data geologi pertambangan, Kabupaten Enrekang memiliki potensi endapan bahan tambang galian berupa emas dan perak, minyak bumi dan batu bara.

Disamping sumber daya mineral strategis dan vital, Kabupaten Enrekang juga memiliki potensi sumber bahan galian golongan C yang melimpah.

3. Potensi sumberdaya Air.

Sumber daya air yang dimiliki Kabupaten Enrekang cukup potensial dimanfaatkan untuk irigasi. Hal ini ditandai dengan terdapatnya 4 sungai besar, Aliran sungai ini tersebut, disamping digunakan untuk kepentingan sektor pertanian, khususnya untuk persawahan/irigasi, juga untuk keperluan lainnya seperti penyediaan air bersih bagi warga masyarakat yang ada disekitarnya serta untuk pemanfaatan Pembangkit Listrik tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Potensi sumber daya air di Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh keadaan curah hujan yang hampir merata disetiap tahun dengan curah hujan rata-rata 1.410 mm/tahun dan 137 hari hujan.

4. Potensi Perikanan dan Peternakan

Potensi peternakan di Kabupaten Enrekang pada dasarnya memiliki prospek pengembangan yang potensial. Prospek pengembangan sub sektor peternakan meliputi ternak besar sapi, kuda, kerbau, kambing dan ternak kecil meliputi ayam ras dan ayam buras, ayam broiler serta itik. Populasi sapi pada tahun 2009 terdiri dari ; sapi potong sebanyak 30.168 ekor terjadi peningkatan sebanyak 4476 ekor dibanding tahun 2008 yang lalu; sapi perah sebanyak 1.508 ekor. Populasi kerbau pada tahun 2009 mencapai 2,641 ekor. Populasi kuda yang sempat terdata sampai tahun 2009 mencapai 981 ekor. Populasi kambing pada tahun 2009 mencapai 34.941 ekor.

Untuk ternak kecil, prospek pengembangan pada ayam kampung (buras) dan ayam ras. Populasi ayam buras di Kabupaten Enrekang pada tahun 2009 sebanyak 131.941 ekor, ayam ras sebanyak 181.335 ekor.

Jumlah produksi perikanan di Kabupaten Enrekang, termasuk budidaya ikan sawah, kolam dan penangkaran di sungai, secara keseluruhan mencapai kurang lebih 137,67 ton/tahun dengan luas areal kurang lebih 808 ha pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 meningkat mencapai kurang lebih 330 Ton/ tahun dengan luas areal kurang lebih 837 Ha.

b. Gambaran Umum Sektor Pertanian Kab. Enrekang

Manfaat lain dari angka PDRB adalah untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah, dengan melihat peranan masing-masing sektor terhadap PDRB-nya. Struktur ekonomi kabupaten enrekang selama kurun waktu 2006 – 2011 tidak banyak mengalami pergeseran yang berarti, dimana peranan sektor pertanian masih cukup dominan dengan rata-rata masih diatas 45 persen selama kurun waktu tersebut.

Tingginya kontribusi sektor pertanian tersebut ditunjang oleh subsektor tanaman bahan makanan yang kontribusinya rata-rata di atas 36 persen pertahun, dan ini berarti bahwa sbagian besar penduduk di daerah ini perekobnomiannya masih mengandalkan pertanian tanaman bahan makanan.

Tabel 4.2 distribusi presentase PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku. (%)

No	Tahun	Sektor pertanian
1	2006	2,20
2	2007	3,90
3	2008	6,47
4	2009	2,83
5	2010	3,24
6	2011	6,65

Sumber : BPS Kab. Enrekang 2012

Jika kita perhatikan tabel 4.2 di atas, akan terlihat bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Enrekang selama periode 2006 - 2011 berfluktuasi. Pada tahun 2006 sebesar 2,20 persen, pada tahun 2007 meningkat menjadi 3,90 persen dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2008 sebesar 6,47 persen tetapi melambat menjadi 2,83 persen pada tahun 2009. Namun kembali meningkat pada tahun 2010 menjadi 3,24 persen, dan pada tahun 2011 meningkat sebesar 6,65 persen.

c. Gambaran Umum Nilai Tambah Industri Kab. Enrekang

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian kabupaten enrekang masih tergantung pada industri kecil dan rumah tangga, meskipun di kabupaten enrekang telah ada dua unit industri besar dan sedang, namun kontribusinya masih relatif kecil.

Jumlah perusahaan/usaha industri kecil dan rumahtangga di kabupaten enrekang, ditahun 20011 sedikit mengalami penurunan, namun hal ini tidak menyebabkan penurunan nilai tambah yang berhasil diciptakan, demikian juga dengan kontribusinya terhadap total PDRB kabupaten endrekang, hal ini merupakan indikasi bahwa produktipitas setiap unit usaha industri mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2010 pada pembentukan PDRB kabupaten enrekang baru sekitar 4,26 persen, maka pada tahun 2011 kontribusi sektor ini meningkat menjadi sekitar 4,51 persen.

Tabel 4.3 jumlah perusahaan/usaha industri kecil dan rumah tangga, kontribusi serta pertumbuhan riil sektor industri pengolahan Kabupaten Enrekang

No	Tahun	Uraian		
		Jumlah usaha (unit)	Kontribusi (%)	Pertumbuhan (%)
1	2006	2.822	4,82	2,49
2	2007	2.828	4,62	0,79
3	2008	2.915	4,43	2,05
4	2009	2.964	4,31	2,63
5	2010	2.967	4,26	3,89
6	2011	2.929	4,51	3,16

Sumber: BPS Kab. Enrekang 2012

Dari tabel 4.3 di atas maka dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan nilai tambah industri selama periode 2006-2011 berfluktuasi. Pada tahun 2006 pertumbuhan sektor ini sebesar 2,49 persen kemudian agak melambat menjadi

0,79 pada tahun 2007. Namun pada tahun 2008 sektor ini kembali tumbuh sekitar 2,05 persen, pada tahun 2009 sebesar 2,63 persen dan pada tahun 2010 terus meningkat menjadi 2,89 persen. Namun pada tahun 2011 kembali melambat menjadi 3,16 persen.

d. Gambaran Umum Perumbuhan Ekonomi Kab. Enrekang

Indikator agregat ekonomi makro yang lazim digunakan untuk mengatur kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat provinsi/kabupaten. Dalam penelitian ini PDRB dihitung atas dasar harga berlaku, yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai berdasarkan harga pasar pada tahun yang bersangkutan. PDRB atas dasar berlaku dimaksudkan untuk melihat perubahan pola struktur perekonomian suatu wilayah dan untuk menghitung PDRB perkapita.

Berikut ini adalah perkembangan PDRB Kabupaten Enrekang:

Tabel 4.4 perkembangan PDRB (harga berlaku) Kabupaten Enrekang

No	Tahun	PDRB adh Berlku (Juta Rp.)	PDRB adh Konstan (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2006	961.572,33	599.946,01	3,78
2	2007	1.132.356,15	630.595,42	5,11
3	2008	1.347.211,53	671.543,20	6,49
4	2009	1.614.215,21	716.023,15	6,62
5	2010	1.921.408,85	751.806,72	5,00
6	2011	2.291.690,54	803.892,34	6,90

Sumber: BPS Kabupaten Enrekang 2012

Jika kita perhatikan tabel 4.4 diatas, akan terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang, selama periode 2006 – 2009 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2006 sekitar 3,78 persen, kemudian mengalami pertumbuhan pada tahun 2007 sebesar 5,11 persen, pada tahun 2008 sebesar 6,49 persen, dan terus mengalami pertumbuhan hingga tahun 2009 sebesar 6,62 persen. Namun pada tahun 2010 agak melambat menjadi 5,00 persen. Tetapi kembali mengalami pertumbuhan pada tahun 2011 sebesar 6,90 persen.

2. Analisis Infrensial

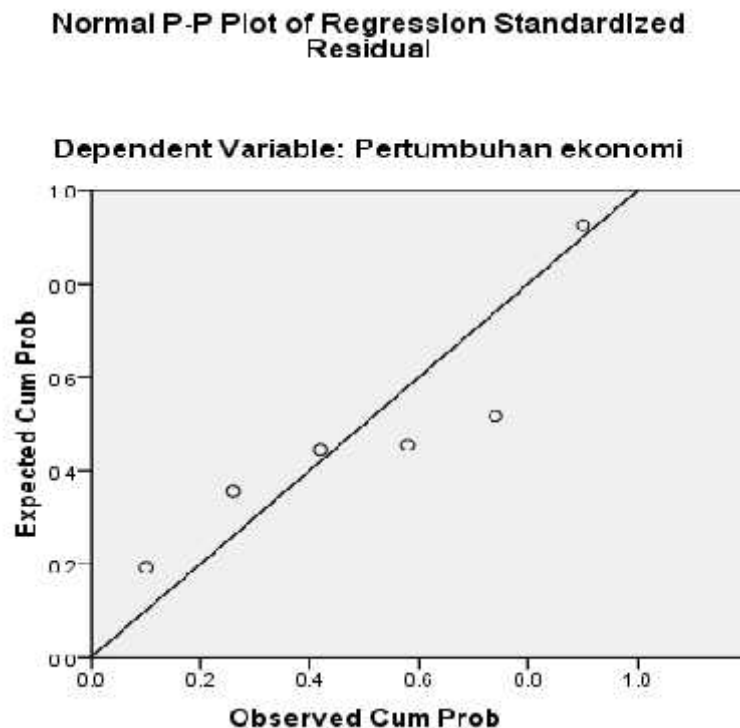
a. Analisis Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Evaluasi ini dimaksudkan untuk apakah penggunaan model regresi linear berganda (*multiple Regression linear*) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model linear berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat apabila asumsi-asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu :

1) Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah :

Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas



Sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-P plot of regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi berdasarkan variabel bebasnya.

2) Uji Linieritas Data

Pada grafik Normal P-Plot of Regreition Stand diatas, terlihat titik-titik (data) di sekitar garis lurus dan cenderung membentuk garis lurus (linier), sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan linieritas telah terpenuhi. Dengan

demikian karena persyaratan linieritas telah dapat dipenuhi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja berdasarkan variabel bebasnya.

3) Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (MULTIKO). Untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

besaran VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b) Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1

Adapun hasil pengujian teringkas dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keputusan terhadap Asumsi Multikolinieritas
Sektor pertanian (X ₁)	0,999	1,001	Terpenuhi
Nilai tambah industri (X ₂)	0,999	1,001	Terpenuhi

Sumber : Output Analisis Regresi

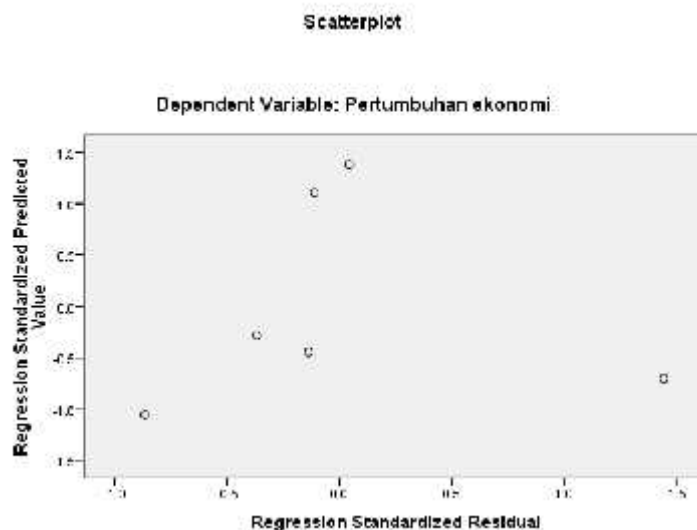
Pada tabel di atas terlihat bahwa kedua variabel bebas memiliki besaran angka VIF di sekitar angka 1 (sektor pertanian = 1,001 dan Nilai tambah industri

= 1,001), besaran angka Tolerance semuanya mendekati angka 1 (Sektor pertanian = 0,999 dan Nilai tambah industri = 0,999), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara kedua variabel bebas dan model regresi layak digunakan

4) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut :

Gambar 4.3 Grafik Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik –titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi

heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi berdasar masukan variabel independent-nya.

b. Analisis Model Regresi Berganda Pengaruh Sektor Pertanian Dan Nilai Tambah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut rekapitulasi hasil analisis regresi berganda :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T hitung	Sig
Sektor pertanian (X_1)	0,456	1,763	0,176
Nilai tambah industri (X_2)	0,143	0,305	0,780
Konstanta	= 3,372		
R	= 0,716		
R square	= 0,513		
Adjusted R Square	= 0,189		
F hitung	= 1,582		
Signifikansi F	= 0,340		

Sumber : Output Analisis Regresi Berganda

1) Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Simultan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 . tidak ada pengaruh seracara simultan antara variabel Sektor Pertanian (X_1) dan Nilai Tambah Industri (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H_a . ada pengaruh seracara simultan antara variabel Sektor Pertanian (X_1) dan Nilai Tambah Industri (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil analisis regresi berganda : Sektor Pertanian (X_1) dan Nilai Tambah Industri (X_2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara simultan/bersama-sama menunjukkan hasil nilai sebesar 1,582 dengan Signifikan F sebesar 0,340 atau lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga H_0 diterima. Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua Variabel Bebas yaitu variabel Sektor pertanian (X_1) dan Nilai tambah industri (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Selanjutnya dari analisis regresi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,716. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel sektor pertanian (X_1) dan nilai tambah industri (X_2) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0, 849. Pada penelitian ini, untuk mengetahui sektor pertanian dan nilai tambah industri variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* didapat sebesar 0,513 (di peroleh dari pengkuadratan R yaitu = $0,716 \times 0,716$). Angka ini menunjukkan bahwa semua

variabel bebas yaitu variabel sektor pertanian (X_1) dan nilai tambah industri (X_2) terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0,513, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Parsial

Berdasarkan uji parsial melalui analisis regresi, diperoleh hasil Variabel Bebas yaitu sektor pertanian (X_1) dan nilai tambah industri (X_2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Sektor Pertanian (X_1)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 . tidak ada pengaruh variabel sektor pertanian (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H_a . ada pengaruh variabel sektor pertanian (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil regresi diperoleh nilai t hitung = 1,763 dengan tingkat signifikansi 0,176 > 5 % (H_0 diterima), hal ini artinya bahwa secara parsial sektor pertanian (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

b) Nilai Tambah Industri (X_2)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 . Tidak ada pengaruh variabel Nilai tambah industri (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H_a . ada pengaruh variabel Nilai tambah industri (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil regresi diperoleh nilai t hitung = 0,305 dengan tingkat signifikansi 0,780 > 5 % (H_0 diterima), hal ini artinya bahwa secara parsial nilai tambah industri (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

4. Analisis Model Regresi

Analisis Regresi menunjukkan koefisien Regresi (B) untuk sektor pertanian (x_1) sebesar 0,456 terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan signifikansi 0,176. Hal ini berarti bahwa variabel sektor pertanian (x_1) memang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien Regresi (B) sebesar 0,456 menyatakan bahwa setiap penambahan atau pengurangan satu unit sektor pertanian (x_1), maka akan menambah atau mengurangi pertumbuhan ekonomi 0,456. Untuk nilai tambah industri (x_2) sebesar 0,143 terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan signifikansi 0,780. Hal ini berarti bahwa variabel nilai tambah industri (x_2) memang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien Regresi (B) sebesar 0,143 menyatakan bahwa setiap penambahan atau pengurangan satu unit nilai tambah industri (x_2), maka akan menambah atau mengurangi pertumbuhan ekonomi 0,143

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (B) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,372 + 0,456 \text{ sektor pertanian} + 0,143 \text{ nilai tambah industri}$$

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sektor pertanian (X_1) dan nilai tambah industri (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara simultan/bersama-sama hal ini ditunjukkan dengan nilai Signifikan F sebesar 0,340 atau lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga H_0 diterima dan menolak H_a yaitu secara simultan atau bersama - sama variabel sektor pertanian (X_1) dan nilai tambah industri (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Sukirno, Sadono (1994), menyatakan bahwa fungsi produksi adalah kaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut *output*. Lebih lanjut Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diuraikan bahwa Peningkatan Sektor pertanian dan Nilai tambah industri sebagai bagian dari faktor produksi secara langsung dapat meningkatkan pendapatan perkapita yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi

Ketidak signifikanan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Dalam tiga dekade terakhir, pembangunan nasional menitik beratkan pada sektor manufaktur, sementara sektor pertanian yang sampai saat ini masih merupakan tumpuan hidup masyarakat pada umumnya hanya diposisikan sebagai sektor

pendukung. Di banyak negara, sektor pertanian merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Era globalisasi yang akan datang memberikan peluang bagi sektor pertanian untuk berkembang lebih cepat, tetapi sekaligus memberikan tantangan baru karena komoditas pertanian harus mempunyai keunggulan daya saing dan kemandirian produk pertanian sedemikian rupa sehingga produk pertanian mampu bersaing baik di pasar domestik maupun pasar internasional (Suhendra, Susy; 2004).

Pembangunan pertanian dewasa ini tidak lagi bagaimana meningkatkan produksi, tetapi bagaimana sebuah komoditi mampu diolah sehingga diperoleh nilai tambah (value added) dari proses pengolahan tersebut. Suryana (2005: 6) mengungkapkan nilai tambah yang diperoleh dari pengembangan produk olahan (hilir) jauh lebih tinggi dari produk primer, maka pendekatan pembangunan pertanian ke depan diarahkan pada pengembangan produk (product development), dan tidak lagi difokuskan pada pengembangan komoditas. Pengembangan nilai tambah produk dilakukan melalui pengembangan industri yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara (intermediate product), produk semi akhir (semi finished product) dan yang utama produk akhir (final product) yang berdaya saing.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori sebelumnya bahwa sektor pertanian dan nilai tambah industri bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Enrekang 2006-2011.

2. Pengaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang Secara Parsial

a. Pengaruh Sektor pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung = 1,763 dengan tingkat signifikansi $0,176 > 5\%$ (H_0 diterima), hal ini artinya bahwa secara parsial sektor pertanian (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Saragih (2002) menekankan pentingnya pembangunan dengan pendekatan agribisnis karena beberapa hal yaitu: meningkatkan daya saing melalui keunggulan komparatif, merupakan sektor perekonomian utama daerah yang memberikan kontribusi dalam pembentukan PDB, dan kesempatan kerja serta merupakan sumber pertumbuhan baru yang signifikan. Sedangkan Antara (2009) menyebutkan peranan agribisnis dalam pembangunan nasional adalah sebagai pembentuk GDP atau penyumbang nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, penghasil devisa, pembangunan ekonomi daerah, ketahanan pangan nasional, dan lingkungan hidup.

Ketidak signifikanan sektor pertanian dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di kabupaten enrekang dijelaskan oleh Napitupulu, Edward (2007) bahwa Pertanian di Indonesia abad 21 harus dipandang sebagai suatu sektor ekonomi yang sejajar dengan sektor lainnya. Sektor ini tidak boleh lagi hanya berperan sebagai aktor pembantu apalagi figuran bagi pembangunan nasional seperti selama ini diperlakukan, tetapi harus menjadi pemeran utama yang sejajar dengan

sektor industri. Karena itu sektor pertanian harus menjadi sektor moderen, efisien dan berdaya saing, dan tidak boleh dipandang hanya sebagai katup pengaman untuk menampung tenaga kerja tidak terdidik yang melimpah ataupun penyedia pangan yang murah agar sektor industri mampu bersaing dengan hanya mengandalkan upah rendah .

b. Nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil regresi diperoleh nilai t hitung = 0,305 dengan tingkat signifikansi $0,780 > 5\%$ (H_0 diterima), hal ini artinya bahwa secara parsial nilai tambah industri (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suryana (2005: 6) Nilai tambah industri di kabupaten di Indonesia umumnya belum mendapatkan perhatian yang serius, padahal masalah Pembangunan pertanian dewasa ini tidak lagi berfokus meningkatkan produksi, tetapi bagaimana sebuah komoditi mampu diolah sehingga diperoleh nilai tambah (*value added*) dari proses pengolahan tersebut. mengungkapkan nilai tambah yang diperoleh dari pengembangan produk olahan (hilir) jauh lebih tinggi dari produk primer, maka pendekatan pembangunan pertanian ke depan diarahkan pada pengembangan produk (*product development*), dan tidak lagi difokuskan pada pengembangan komoditas. Pengembangan nilai tambah produk dilakukan melalui pengembangan industri yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara (*intermediate product*), produk semi akhir (*semi finished product*) dan yang utama produk akhir (*final product*) yang berdaya saing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang Secara Simultan
 hasil penelitian menunjukkan nilai Signifikan F sebesar 0,340 atau lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga secara simultan atau bersama - sama variabel sektor pertanian dan nilai tambah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Enrekang periode tahun 2006-2011
2. Pengaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang Secara Parsial
 - a. Hasil penelitian menunjukkan sektor pertanian dengan tingkat signifikansi $0,176 > 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial sektor pertanian (tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang periode tahun 2006-2011
 - b. Hasil penelitian menunjukkan nilai tambah industri tingkat signifikansi $0,780 > 5\%$ hal ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai tambah

industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten Enrekang periode tahun 2006-2011

B. Saran

1. Diharapkan setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tetap memperhatikan faktor keseimbangan dan pemerataan pembangunan di berbagai sektor perekonomian
2. Peningkatan nilai tambah industri (besar/sedang) diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, untuk itu peran serta pihak swasta, masyarakat, dan dukungan pemerintah daerah dengan cara mempermudah proses perizinan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Baharuddin. *Strategi kebijakan moniter bagi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan*. Jakarta: Bank Indonesia. 2003.
- Teguh Ariefiantoro dan Wyati Saddewisasi. *faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota semarang*. 2011.
- Boediono. *Ekonomi Moneter*, Edisi 3, Yogyakarta: BPFE. 1999.
- Boediono. *Teori ekonomi makro*. Edisi keempat. BPFE UGM. Yogyakarta. 1999.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2005.
- Febriani, SE, M.Si. *Pengaruh tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera barat*.
- Gadang, Tattaqun, Sukanto, Dimas. *Analisis peranan sektor pertanian terhadap perekonomian jawa tengah (pendekatan analisis input-output)*. 2011.
- Hapsari Amalina S, Dyah. *Pengaruh Keterkaitan Antar Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Bogor. 2008.
- Hartasi Saragih, Junawi. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Studi komparatif: kabupaten Tanapuli Selatan dan kabupaten langkat)*. Skripsi ekonomi pembangunan. 2009.
- Hidayat, Lapeti sari, Muhammad dan Nobel Aqualdo. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota pekanbaru*. Jurnal Sosial ekonomi Pmbangunan. Tahun II No. 4 November 2011.
- Indris, Nor aini haji & Ab. Razab Dan. *Teori perkembangan dan pembangunan ekonomi*. Bangi: Penerbit UKM, ISBM 967-942-516-9. 2004.
- Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi XVI. Jakarta : Binarupa Aksara. 1992.
- Ma`ruf, Ahmad dan Latri Wihastuti. *Pertumbuhan ekonomi indonesia: Determinan dan prospeknya*. Jurnal ekonomi dan studi pembangunan. Volume 9, Nomor 1, April 2008: 44-55.
- Masli, Lili. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional antar kabupaten/kota di propinsi jawa barat*. Skripsi. Universital Diponegoro Semarang. 2013.
- Mubyarto. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES. Jakarta. 1982.

- M. Yamin. *Analisis pengaruh pembanguna sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan dan peningkatan lapangan kerja di Provinsi Sumatera Selatan*.
- Bambang Prishardoyo. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. 2008.
- Putong. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1996.
- Saidah, Nani. *Faktor-faktor yang mempengaruhi dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*. 2006.
- Sukirno Sadono. *Teori pengantar makroekonomi*. 2004.
- Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia: Teori dan temuan empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2001.
- Wirjo wijono,Wiloejo. *Mengungkap sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir*.
- Yunan. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan. 2009.

RIWAYAT HIDUP



NAIRMAN, lahir pada tanggal 13 Februari 1989 Di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak ke 2 (dua) dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Sattung dengan Ibunda Sanamia. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan Di SDN 134 Kalimbua pada tahun 1995. dan tamat pada tahun 2002. kemudian melanjutkan pendidikan Di MTS Guppi kalimbua dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Baraka dan tamat pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil jurusan Ilmu Ekonomi pada tahun 2009. Dan menyelesaikan studi pada tahun 2013.

Atas Rahmat Allah SWT serta Do'a yang selalu mengiringi langkahku dari keluarga terutama ke-dua Orang tuaku, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Dengan menyusun skripsi yang berjudul *Pengaruh Sektor Pertanian dan Nilai Tambah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Enrekang*.